YOGYAKARTA CREATIVE CENTER TEMA: POST MODERN

Rizky Iman Maulana[1], Bambang Wiji Utomo[2], Gaguk Sukowiyono[3]
[1]Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
[2,3] Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: [1]maulanaiman1622028@gmail.com, [2]bambangutomo92@gmail.com, [3]gaguksukowiyono@gmail.com

ABSTRAK

Yogyakarta Creative Center adalah tempat yang menyatukan orang-orang kreatif dan berperan sebagai penghubung yang menyediakan ruang dan dukungan untuk menjalin koneksi, pengembangan karya dan keterlibatan masyarakat dalam sektor industri kreatif. Yogyakarta Creative Center ini berfokus dalam memfasilitasi 10 subsektor perwakilan industri kreatif yang paling berkompetensi di Yogyakarta yang akan mengembangkan bakat para pemuda kreatif dan para pelaku start up yang diantaranya bidang Arsitektur dan Interior, Desain Komunikasi Visual dan Advertasing,Aplikasi dan Game, Fotografi, Musik , Tari dan Teater, Fesyen , Film dan Animasi, Kriya, Kuliner. Perancangan Yogyakarta Creative Center menjadi kelebihan dalam tujuan memunculkan rancangan yang sesuai dengan potensi-potensi masyarakat untuk berkreasi atau proses kreatif. Selain itu tema post modern dapat menyesuaikan dengan pengguna, utamanya adalah anggota Yogyakarta Creative Center, mulai dari perancangan bentuk bangunan, tata ruang bangunan sampai dengan fasade bangunan yang selalu mempertimbangkan daerah sekitar tapak. Perancangan ini menghasilkan rancangan bangunan yang, mengadopsi bangunan sekitar sebagai acuan mendesai bangunan dengan tema post modern serta dengan kaidah-kaidah arsitektur. Dengan merancang warna, suasana, bentuk, penataan massa yang arsitektural dan menjadikan kenaikan dan meninggalkan legacy. Dan bisa dinikmati oleh segala kalangan, serta meningkatkan perekonomian kota Yogyakarta sebaga kota wisata.

Kata kunci : Creative Center, Yogyakarta Creative Center, Post Modern

ABSTRACT

Yogyakarta Creative Center is a place that unites creative people and acts as a liaison that provides space and support to establish connections, develop work and community involvement in the creative industry sector. Yogyakarta Creative Center is focused on facilitating the 10 sub-sectors of representatives of the most competent creative industries in Yogyakarta that will develop the talents of creative young people and start-up practitioners including Architecture and Interior, Visual Communication Design and Advertasing, Applications and Games, Photography, Music, Dance and

Theater, Fashion, Film and Animation, Craft, Culinary. The design of the Yogyakarta Creative Center becomes an advantage in the goal of bringing up designs that are in accordance with the potentials of the community to be creative or creative. In addition, the post modern theme can adjust to the user, mainly members of the Yogyakarta Creative Center, starting from the design of building forms, building layout to building facades that always consider the area around the site. This design produces a building design, which adopts the surrounding building as a reference to finish the building with a post modern theme and with architectural rules. By designing colors, atmosphere, shape, architectural mass arrangement and making the rise and leave legacy. And can be enjoyed by all groups, and improve the economy of the city of Yogyakarta as a tourist city.

Keywords : Creative Center, Yogyakarta Creative Center, Post Modern

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian ditengah masyarakat yang semakin cepat perubahannya disertai dengan munculnya berbagai potensi sector ekonomi terbaru yang mampu meompang kehidupan perekonomian masyarakat dunia dan khususnya Indonesia. Perkembangan ini diketahui pada adalnya dari sebuah kegiatan yang hanya bertumpu pada pada perekonomian berbasis Alam berubah menjadi berbasis Ekonomi kreatif yang diartikan sebagai ekonomi manusia.

Yogyakarta adalah Sebuah kota dengan pemberian keistimewaan yang diberikan perintah pusat. Bentuk pemerintah yang masih berbasis sultan sebagai Gubernur, serta Istemewa dalam hal budaya. Namun Keistemewaan kota Yogyakarta sendiri dibagi menjadi dua yaitu, Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadeipaten Paku Alaman. Letaknya berada selatan pulau jawa, serta berbatsan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudra hindia pada sisi Selatan. Dengan luasan daerah istemewa seluas 3.185,80 km2, luasan itu terdiri dari 1 kotamadya, 4 kabupaten, terbagi menjadi 48 kecamatan, serta 438 desa/Kelurahan. Menurut BPS sensus penduduk 2010 memiliki populasi mencapai 3.452.390 jiwa dengan banyaknya laki-laki mencapai 1.750.404 laki-laki, dan juga 1.746.986 perempuan, dengan ini memiliki tingkat kepadatan mencapai 1.084 jiwa per/km.

Industri kreatif merupakan industri yang memiliki ciri-ciri keunggulan pada sisi kreativitas dalam menghasilkan berbagai desain kreatif yang melekat pada produk barang atau jasa yang dihasilkan.Industri kreatif ini sendiri dapat dikatakan sebagai ekonomi kreatif dan memiliki berbagai macam sektor, karena industri kreatif tidak hanya terpusat pada satu bidang saja. Jadi selama

kreativitas, keterampilan, dan bakat individu tersebut disalurkan dan diwadahi dengan tepat, maka sektor industri kreatif yang beragam dapat direalisasikan. Menurut Kementrian Perdagangan Indonesia Industri Kreatif memiliki 16 subsektor antara lain Periklanan, Arsitektur, Pasar Barang Seni, Kerajinan, Desain, Fashion, (Video, Film, dan Fotografi), Permainan Kreatif, Musik, Seni Pertunjukkan, Penerbitan dan Percetakan, Layanan Komputer dan Peranti Lunak, Televisi dan Radio, Riset dan pengembangan, serta Kuliner.

Perkembangan perekonomian masayarakat yang semakin laju seiring dengan nampaknya potensi-potensi ekonomi baru yang bisa menompang kehidupan perekonomian masyarakat di dunia ini. Seperti yang perlu diketahui, kegiatan perekonomian yang pada kala itu hanya berbasis perekonomian yang mendasarkan sumber daya alam, seperti bertani dan menambang. Namun kini perkembangan perekonomian masyarakat dunia sudah mulai bergeser pada sector perekonomian berbasis sumber daya manusia, yaitu industry dan teknologi informasi.

Dari perkembangan informasi berkembang menjadi gelombang terbaru yaitu industri kreatif. Industri kreatif ini yang mulai menjalankan ekonomi kreatif tumbuh di Indonesia. Diiringi dengan meningkatnya sumber daya manusia yang peka akan teknologi. Dan juga bonus demografi pada tahun 2035 membuat indonesia jumlah penduduk Indonesia di usia produktif diperkirakan di atas 66% dan 30% di antaranya adalah penduduk muda dengan rentang usia 17-32 tahun. Penduduk generasi z muda Indonesia menjadi Creative Class.

Walaupun kota Yogyakarta termasuk kota yang besar belum bisa memnuhi 16 sektor industri kreatif. Dengan kota yogyakarta yang termasuk kota besar dengan banyaknya komunitas dan banyaknya universitas pasti daya saing manusianya semakin bertambah dari segi industri kreatif. Maka dari itu dibutuhkan wadah untuk kreatifitas, keterampilan serta mengembangankan bakat para pelaku industri kreatif. Dan butuh jembatan sebagai penghubung antara pelaku industri dengan pasar dan pemerintah, namun industri kratif didalamnya industri kreatif agar bisa tumbuh dan mapan dan dapat bersang di dunia perindustrian Indonesia dan Dunia.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Fungsi

Yogyakarta adalah sebuah kota di provinsi DIY, sebagai pusat administrasi dan sebagai pusat ekonomi. Kota ini berkembang menjadi kota pendidikan dan kota wisata yang membuat kota ini hidup dan berkembang.

Salah satunya industri kreatif, yang berkembang pesat seiring dengan adanya beberapa universitas yang ada di Yogyakarta.

Creative

Creative memiliki beberapa arti menurut beberapa ahli yaitu:

a. Menurut James R. Evans (1994), kreativitas adalah kemampuan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru dan menentukan kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran.
b. Menurut Baron (1979) kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru.
c. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif memiliki pengertian yaitu (1) memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; (2) bersifat (mengandung) daya cipta.

Center

Center dalam bahasa Indonesia adalah pusat. Menurut Kamus Umum Inggris

Indonesia, (2011), pengertian center adalah :

1. Pokok pangkal yang terdiri dari beberapa macam.
2. Tempat yang menjadi pokok kedudukan/ kegiatan.
3. Sesuatu yang menjadi sasaran perhatian

Dalam buku Creative Hub toolkit karangan British Coucil, mengatakan bahwa creative center adalah bangunan yang mengakomadasi segala hal yang berhubungan dengan kreatif dan inovasi yang digunakan untuk pengguna bertujuan untuk menaikan potensi akademik dan ekonomi. (COUCIL, 2016)

Yogyakarta Creative Center adalah sebuah pusat yang mewadahi proses berpikir, membaca peluang, dan tindak lanjut yang dilakukan secara kreatif, inovatif, disertai dengan keberanian mengambil resiko dalam rangka menambah nilai suatu barang atau jasa untuk orientasi profit dan masa depan.

Kajian Tema

Dalam Konsep Arsitektur ini tema yang dipilih sebagai acuan batasan dalam perancangan Yogyakarta Creative Center adalah Post Modern. Arsitektur Post Modern mempunyai beberapa tokoh. Tokoh tersebut ialah Charles Jencks dan Sumalyo Yulianto. Menyatakan bahwa sebuah Post-

modern adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menyebutkan suatu masa atau zaman saan dipakai untuk menguraikan sebuah bentuk budaya yang dari sebuah titik pandang dan sudut pandang yang bersinggungan atau menggatikan sebuah istilah yang sering dikenal dengan Modernisme.

Aliran yang digunakan dalam tema Post Modern menggunakan aliran yaitu aliran Urbanist. Urbanist sendiri menggunakan dasar dengan urbanist yang kontekstual yang berusaha melayani aspirasi ideal masyarakat, desainnya mengikuti lingkungan sekitarnya. (Jencks, 1990)

Kajian Lokasi dan Tapak

Sesuai dengan judul Yogyakartya Creative Center maka perancangan ini berlokasi di Kota Yogyakarta. Terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.Tapak ini terletak di kota Yogyakarta, berada di kecamatan Gondomanan. Letak yang di kawasan jasa dan perdagangan, membuat kawasan ini memiliki perputaran keuangan serta berbagai sentra yang ada di kota Jogjakarta yang akan di jual di kawasan tersebut.

Kecamatan Gondomanan

Gambar 1
Sumber: (https://id.wikipedia.org/)
Citra Kecamatan Gondomanan

Kecamatan Gondomanan merupakan salah satu kecamatan di Kota Yogyakarta dengan luas 1,12 km2 dan terdiri dari 2 kelurahan dan 110 RT dengan kepadatan penduduk 13.472 orang/km2. Kecamatan ini terdiri dari 2 kelurahan yaitu keluarahan Ngupasan dan Prawirodirjan. Kecamatan Gondomanan juga sebagai kawasan jasa dan perdagangan.

Lokasi Tapak

Tapak yang digunakan dalam objek rancangan ini berlokasi di Jl. Ahmad Yani dengan koridor Malioboro Kecamatan Gondomanan Yogyakarta. Tapak yang terletak di lokasi ini sangat cocok dengan besaran kebutuhan ruang mencapai 10.096 m^2 / 1,09Ha. Lokasi tapak berbatasan langsung dengan kawasan pemerintahan yaitu kantor gubernur, serta kawasan hunian. Lokasi tapak yang terletak di jalan protocol juga membuat lokasi ini cocok dengan hilir masuknya wisata serta pelaku seni yang ada di kota Yogyakarta. Terletak 600m dari alun-alun Lor Kraton dan mempunyai sumbu axis yang sama dengan Kraton Yogyakarta.. Pada sisi utara berbatsan dengan jalan suryamatjan, di sisi barat berbatasan dengan jalan ahmad yani. Untuk sisi selatan juga berbatsan dengan jalan umum yang cenderung menyerupai gang yaitu jalan ketawan gede. Berdasarkan lokasi dan berdasarkan pada Buku Pedoman Perencanaan dan Bangunan Bidang Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta. (Pedoman Perancaan dan Bangunan Bidang Tata Ruang Wiilayah Kota Yogyakarta, 2016) Kawasan ini memliki aturan:

KDB : 70 %

KLB : 3.5

GSB : 8 Meter

Pilihan Tapak

Lokasi yang dipilih ini memiliki beberapa kriteria yang sudah terpenuhi yaitu, mulai dari tempat yang berada di kawasan jasa dan perdagangan. Lokasi yang memiliki tingkat perputaran uang serta lokasi yang berada di pusat kota. Lokasi dekat dengan pelaku seni serta dekat dengan kawasan wisata.

Data Tapak

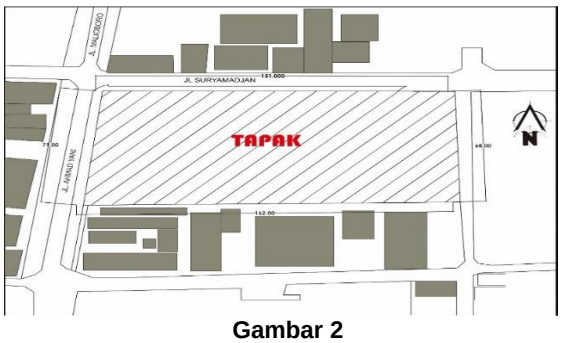

Gambar 2
Sumber: (Analisis Pribadi, 2019)
Tapak dan Ukuran Tapak

Lokasi tapak terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.Tapak ini terletak di kota Yogyakarta, berada di kecamatan Gondomanan. Lebih Spesifiknya Kawasan Jl. Margo Mulyo No.102, dan di Jl. Ahmad Yani , Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55122. Di sisi utara Ramayana Mall.

Batas – batas tapak :

Utara : Jalan Suryamadjan, Kantor Gubernur
Selatan : Ramayana Malioboro, Pertokoan Pecinan
Timur : Hunian Warga
Barat : Jalan Ahmad Yani, Pertokoan

METODE PERANCANGAN

Untuk metode penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dan studi lapangan pada bangunan dengan fungsi yang sama atau mirip. Yaitu studi lapangan bangunan Creative Hub Bandung dan Creative Hub Jakarta. Studi literatur mengenai Creative Center dan Post Modern meliputi hal-hal yang terkait dengan persyaratan bangunan Creative Center seperti penghawaan, pencahayaan, akustik, temperatur (kelembapan), utilitas, keamanan, dan fire protection, Zona Ruang. Kesangkut pautan antara studi literatur dengan studi lapangan yang sangat membuat penulis memberikan pendapat bahwa liteatur yang ada berbanding terbalik dengan studi lapangan. Untuk Literatur yang digunakan pun terbatas dengan fungsi bangunan yang tergolong masih baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

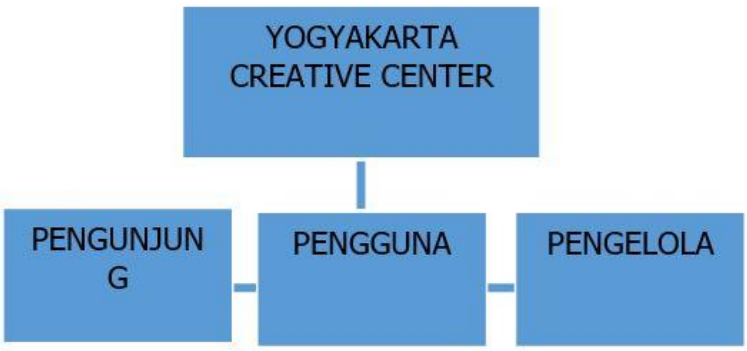

Gambar 3
Sumber: (Analisis Pribadi, 2019)
Pengguna Creative Center

Pelaku yang berada di Creative Center

1. Pengunjung

Pengunjung adalah orang yang datang ke kawasan bangunan Yogyakarta Creative and Design Center untuk melakukan suatu kegiatan atau menikmati fasilitas umum yang terlah di fasilitasi dalam bangunan maupun di luar bangunan. Diantaranya yaitu siswa, mahasiswa, wisatawan, anggota komunitas maupun masyarakat awam yang ingin menggunakan fasilitas ruang working space, menonton pertunjukan, maupun mengikuti event atau workshop yang diadakan pada bangunan ini. Untuk ini diperlukan suatu sistem sirkulasi bangunan yang dapat mengorganisasikan dengan baik sehingga menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung.

2. Pengguna

Anggota gerakan Yogyakarta Kreatif yang memiliki prioritas utama untuk mengembangkan produk jenis industri kreatif dan memasarkannya kepada publik. Pelaku utamanya ialah masyarakat sebagai individu maupun perusahaan yang kompeten dalam proses pembuatan berbagai produk industry kreatif. Kegiatan yang dilakukan oleh member ini berkisar antara berkumpul dan berdiskusi, mengembangkan produk hingga memasarkan hasil produk industri kreatif tersebut kepada publik.

3. Pengelola

Pengelola adalah mereka yang bertanggung jawab dalam mengurus lingkup bangunan Yogyakarta Creative and Design Center baik secara manajemen administratif serta operasional dan fisik bangunan. Pengelola juga melakukan pemeriksaan, pemeliharaan, promosi, dan menjadi event organizer

Konsep Bentuk

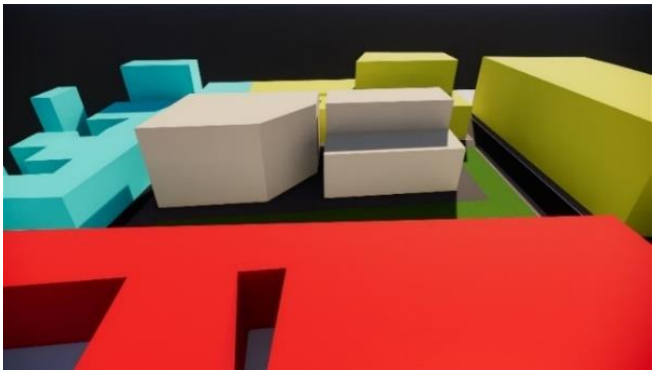

Gambar 4
Sumber: (Analisis Pribadi, 2019)
Bentuk Dasar Bangunan

Bentuk pada bangunan yang menggunakan tema urban. Tema urban ini dengan pendekatan kontekstual yang digunakan pada kawasan koridor malioboro, yang lebih tepatnya di simpulan jalan malioboro dengan jalan ahmad yani. Bentuk bangunan pada kawasan tersebut cenderung mengotakBentuk awal bangunan yang menggunakan konteks bangunan daerah sekitar yang bangunanya terkesan mengotak. Bangunan sekitar ini diadopsi pada bangunan yogyakarta creative center sebagai bentuk dasar bangunan. Bentuk dasar ini didasari dengan tema urbanisme.

Konsep Ruang

Ruang pada Jogjakarta Creative Center. Ruang yang dirancangterintegrasi dengan area outdoor. Rancangan pada galeri dengan menghubungkan langsung 2 lantai dengan void sehigga nuansa galeri menjadi terasa bebas dan lapang, kelapangan ini membuat pengunjung menjelajahi ruangan dengan mudah. Untuk desain pada ruang karya atau workshop suasana ruang memiliki karakter dari tiap masing-masing industry kreatif yang ada pada Yogyakarta Kreatif Center. Unsur pencahayaan yang cukup dengan menggunakan skylight, bukaan jendela pada bangunan untuk penggunaan cahaya buatan. Juga mengoptimalkan tata layout perabot yang ada pada tiap fungsi ruang degan penggunaan perabotan yang efisian dan mudah ditata. Sesuai dengan kaidah yang diberikan oleh buku Peformance Art tentang penggunaan ampliteater yang digunakan sebagai tempat menampilkan teater dan live musik dan peletakaan di luar yang menjadikannya sebagai vocal point. **(APPLETON, 1996)**

Konsep Struktur

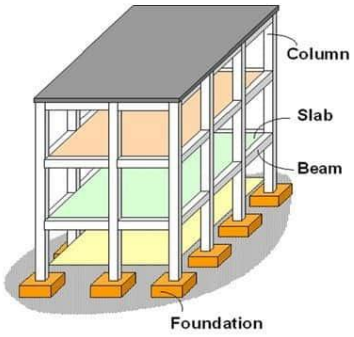

Typical RC Frame Building

Gambar 5

Sumber: (google.com/rigid frame)

Bentuk dan Penggunaan Struktur Bangunan

Struktur sebagai penghubungan yang menjadi penyaluran beban dari atap ke pondasi. Struktur ini sendiri akan yang menjadi penompang bagi ruang-ruang yang ada di dalam bangunan Yogyakarta Creative Center. Bangunan yang menggunakan struktur atas pelana atau perisai. Dengan bahan Baja. Struktur Utama menggunakan struktur rigid frame yang menunjang bentuk bangunan dan menunjang dengan bentuk bangunan sekitar yang mengotak. Serta pembuatannya yang lebih familiar dikalangan pekerja lapangan. Struktur bawah menggunakan foodplat karena daerah pengkeras tanah yang relatif lebih dangkal pada area tersebut mencapai 4 meter. Dengan penggunan bangunan yang hanya 2-4 lantai cocok untuk digunakan. (Pedoman Perancaan dan Bangunan Bidang Tata Ruang Wiilayah Kota Yogyakarta, 2016)

Konsep Utilitas

Gambar 6
Sumber: (google.com/utility building)
Utilitas Bangunan

Pada analisis penghawaan ruang pada Yogyakarta Creative Center, penghawaan ruang merupakan hal wajib yang harus dipenuhi dalam memberikan kenyamanan ruang khususnya pada ruang kegiatan utama atau pun ruang lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi penghawaan ruang yaitu aktivitas yang terdapat pada ruang, volume ruang tersebut dan segala isi yang terdapat pada ruang tersebut.

Penghawaan ruang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan system penghawaan alami dan system penghawaan buatan. Untuk penghawaan alami digunakan untuk memberikan bukaan-bukaan pada bangunan yang memberikan system penghawaan secara alami. System yang dimungkinkan diterapkan pada bangunan Yogyakarta Creative Center adalah dengan system cross ventilation agar aliran udara yang masuk silih berganti dan memberikan kenyamanan pada ruang tersebut.

Pra-Rancangan (Sketsa)

Gambar 7
Sumber: (Analisis Pribadi, 2020)
Skematik Site Plan

Gambar 8
Sumber: (Analisis Pribadi. 2020)
Skematik Layout Plan

Gambar 9
Sumber: (Analisis Pribadi)
Tata Ruang Retail

Gambar 10
Sumber: (Analisis Pribadi)
Tata Ruang Galery

Pengembangan Desain (Terskala)

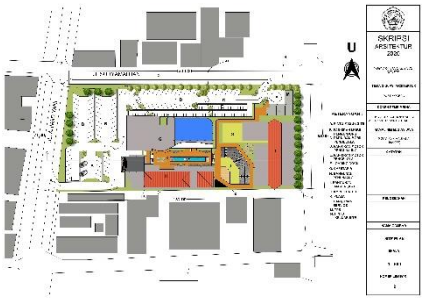

Gambar 11
Sumber: (Analisis Pribadi, 2020)
Site Plan

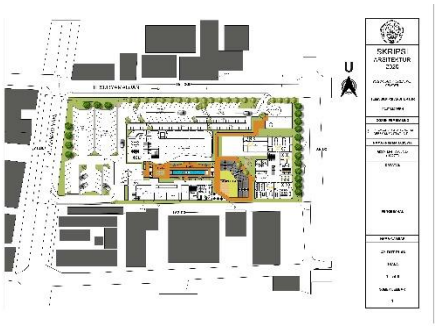

Gambar 12
Sumber: (Analisis Pribadi, 2020)
Layout Plan

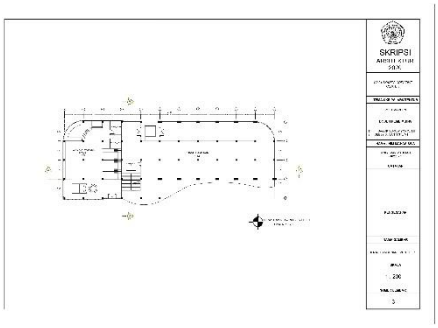

Gambar 13
Sumber: (Analisis Pribadi, 2020)
Denah Bangunan A Lt. 1

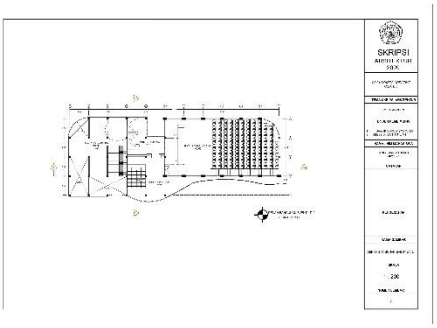

Gambar 14
Sumber: (Analisis Pribadi, 2020)
Denah Bangunan A Lt. 2

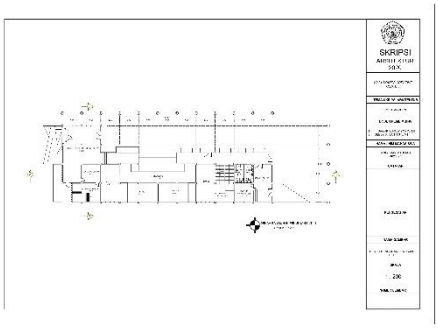

Gambar 15
Sumber: (Analisis Pribadi, 2020)
Denah Bangunan B Lt. 1

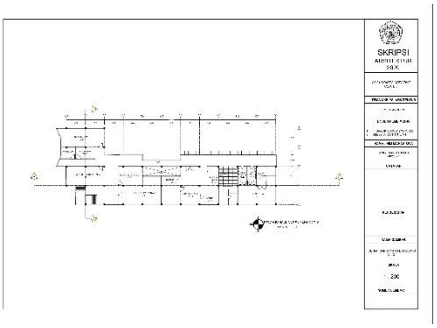

Gambar 16
Sumber: (Analisis Pribadi, 2020)
Denah Bangunan B Lt. 2

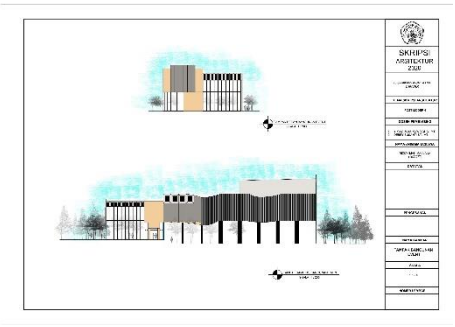

Gambar 17
Sumber: (Analisis Pribadi, 2020)
Tampak Depan dan Samping Bangunan A

Gambar 18
Sumber: (Analisis Pribadi, 2020)
Tampak Depan dan Samping Bangunan B

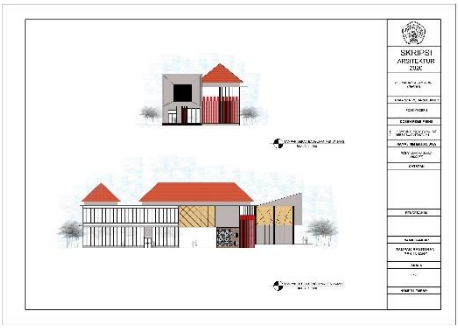

Gambar 19
Sumber: (Analisis Pribadi, 2020)
Tampak Depan dan Samping Bangunan C

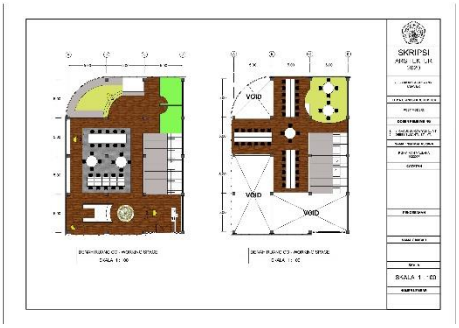

Gambar 20
Sumber: (Analisis Pribadi, 2020)
Detail Ruang Co-Working Space

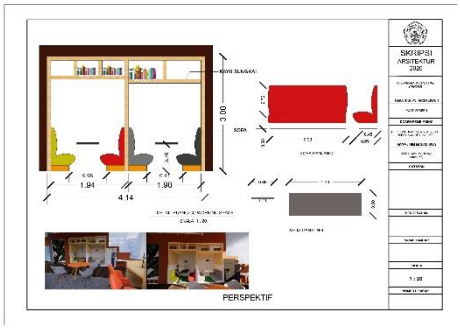

Gambar 21
Sumber: (Analisis Pribadi, 2020)
Detail Funiture Co-Working Space

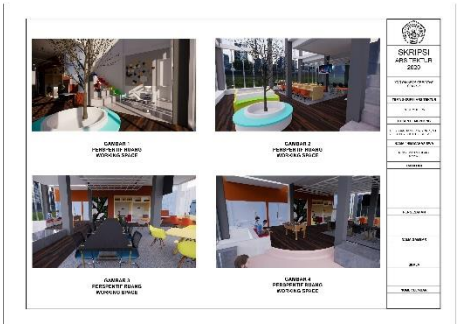

Gambar 22
Sumber: (Analisis Pribadi, 2020)
Visualisasi Ruang Co-Working Space

KESIMPULAN

Konsep skripsi ini adalah mata kuliah yag membuat mahasiswa berpola pikir yang terarur. Mengetahui bangynan yang akan dirancang harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang diterapkan pada pengembangan perancangan arsitektur. Dimana perancangan creative center di kota yogyakarta ini yang bangunanya digunakan sebagai wadah para pelaku industri kreatif untuk mengembangkan dirinya di tengah masyarakat yang berkembang ke dunia digital. Bangunan yang mewadahi tersebut memiliki banyak konsep dengan tema post modern aliran urbanistme yaitu mngutamakan lingkungan sekitar sebagai dasar dari merancang bentuk dan fasade bangunan. Sehingga tidak mengintervensi bangunan disekitarnya. Namun juga bisa menggugah masyarakat untuk masuk dan berkegiatan di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Appleton, I. (1996). Building Of The Peformance Art. New York.

Coucil, B. (2016). Creative Hub. England.

Jencks, C. (1990). Language Of Post-Modern Architecture.

Pedoman Perancaan Dan Bangunan Bidang Tata Ruang Wiilayah Kota Yogyakarta. (2016). Yogyakarta: Pemerintah Kota Yogyakarta. Yogyakarta: Bappeda Kota Yogyakarta.